ABSTRAK

Umat beragama, baik itu dari Umat Muslim, Umat Hindu, Umat Kristiani, Umat Yahudi,Umat Budha, Umat Konghuchu dan lain sebagainya harus total dalam menjalankan agamanya, baik itu dari segi peribadatan, pemahaman dan penghayatan agamanya juga tidak lupa mengenai pengetahuan tentang agamanya. Kesemuanya itu bisa di capai oleh mereka yang berfisik sempurna. Akan tetapi, bagaimana dengan mereka umat beragama yang secara fisik kurang sempurna semisal penyandang tunanetra, dengan keterbatasan yang mereka miliki, apakah mereka dalam memahami dan mendalami agamanya tidak setotal atau se-komprehensif manusia yang berfisik sempurna pada umumnya.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman dan perilaku keagamaan dari tunanetra, yang mana dalam hal ini untuk mengetahui tentang bagaimana pemahaman dan perilaku keagamaan dari tunanetra maka peneliti disini menggunakan lima dimensi kegamaan yang diuraikan oleh Charles Glock dan Rodney Stark, yaitu : 1) dimensi keyakinan, 2) dimensi praktek agama, 3) dimensi pengamalan, 4) dimensi penghayatan dan 5) dimensi pengetahuan keagamaan. Di sini penulis merumuskan dua permasalahan yakni bagaimana pemahaman keagamaan dari tunanetra dan juga bagaimana perilaku keagamaan dari tunanetra. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk mengamati keseharian dari siswa siswi tunanetra di SMPLB A YPAB, wawancara dengan siswa dan siswi penyandang tunanetra dan juga guru guru yang ada di SMPLB A YPAB beserta dengan dokumentasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama, pengolahan datanya secara kualitatif yang bersifat deskriptif analisis.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pemahaman keagamaan dari Siswa dan siswi tunanetra di SMPLB A YPAB adalah baik dan sama halnya dengan orang normal pada umumya, mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang sama baiknya dengan anak – anak normal pada umumnya . Pemahaman keagamaan yang mereka miliki berasal dari kedua orang tuanya, sejak kecil anak – anak tunanetra sudah dididik dan diberi pelajaran oleh orang tuanya mengenai agama. Sama halnya dengan pemahaman keagamaan, perilaku keagamaan dari para siswa dan siswi tunanetra di SMPLB A YPAB juga sama baiknya dengan anak – anak yang normal pada umumnya, meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki terkadang mereka juga tidak konsisten dalam melakukan kegiatan ibadah mereka sehari – hari seperti sholat dan membaca al Quran. Sedangkan, seperti yang dikemukakan oleh Charles Glock dan Rodney Stark mengenai lima dimensi Agama, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi SMPLB A YPAB telah memiliki tiga dimensi dari kelima dimensi Agama yang telah disebutkan oleh Charles Glock dan Rodney Stark ,yakni dimensi pengetahuan, keyakinan dan juga dimensi praktek .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id